



## Strategi Pendidikan Karakter Kerjasama Guru dan Siswa di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago

Kgs. M. Roihan Adnan<sup>1</sup>, Ermia Gusmiarti<sup>2</sup>, Wildan Nuril Ahmad Fauzi<sup>3</sup>  
UIN Sunan Kalijaga<sup>1</sup>, UIN Raden Fatah<sup>2</sup>, UIN Sunan Kalijaga<sup>3</sup>  
[m.roihanadnan@gmail.com](mailto:m.roihanadnan@gmail.com)<sup>1</sup>, [ermiagusmiarti97@gmail.com](mailto:ermiagusmiarti97@gmail.com)<sup>2</sup>, [wildannufa12@gmail.com](mailto:wildannufa12@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah itu sendiri sebagai organisasi yang di dalamnya perlu adanya koordinasi dan masalah yang sering terjadi di sekolah kurangnya koordinasi atau kerjasama tim yang baik. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru SMA Al-Ihsan Tanjung Lago dalam mendidik karakter kerjasama di sekolah. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara secara langsung dan pengisian kuesioner via google form serta dianalisis menggunakan analisis deskriptif yaitu mengolah data wawancara dan kuesioner serta dihubungkan dengan teori atau penelitian sebelumnya lalu dibuat interpretasi. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago Kab. Banyuasin. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mendidik karakter guru sudah sangat bagus yaitu dengan menjalin hubungan kekeluargaan dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mendidik karakter kerjasama siswa masih belum baik karena guru hanya mendidik karakter kerjasama di dalam jam pembelajaran dan tidak karakter kerjasama siswa di luar jam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Sekolah, Guru dan Siswa, Kerjasama

### Abstract

*Schools are complex institutions, so the school itself as an organization requires coordination and problems that often occur in schools lack good coordination or teamwork. The purpose of the study was to determine the strategies used by the principal and teachers of SMA Al-Ihsan Tanjung Lago in educating the character of cooperation in schools. The research method uses qualitative methods, data collection is by means of direct interviews and filling out questionnaires via google form and analyzed using descriptive analysis, namely processing interview data and questionnaires and relating them to theories or previous research and then making interpretations. In this study, the researchers carried out this research at SMA Al-Ihsan Tanjung Lago Kab. Banyuasin. The results show that the principal's strategy in educating the teacher's character is very good, namely by establishing family relationships and the strategy used by the teacher in educating the cooperative character of students is still not good because the teacher only educates the cooperative character in learning hours and not the cooperative character of students outside of school hours. learning.*

**Keywords:** School, Teacher and Students, Cooperation

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk terlaksananya aktivitas pembelajaran antara peserta didik dengan adanya pengawasan dari pendidik untuk terciptanya peserta didik yang unggul. Agar mengalami kemajuan dalam proses pembelajaran, sekolah dengan sengaja menciptakan sekolah itu sendiri untuk memudahkan proses pembelajaran yang beraneka ragam. Di dalam sekolah orang-orang berhubungan dengan konteks sekolah: ada yang mengajar, ada yang belajar, dan ada lagi yang membersihkan ruangan, menyiapkan makanan, menjaga keamanan serta melakukan segala kegiatan di sekolah. Sekolah adalah organisasi yang kompleks sehingga di dalamnya perlu adanya koordinasi yang baik.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, untuk tercapainya tujuan sekolah atau tujuan individu, individu itu sendiri harus memahami dan menguasai peranan organisasi, dengan memahami hal tersebut maka individu akan bekerjasama dengan baik antara individu di dalamnya.

Sri Setiyati berpendapat bahwa sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah itu sendiri sebagai organisasi yang di dalamnya perlu adanya koordinasi.<sup>2</sup> Senada dengan itu Minsih berpendapat bahwa sekolah merupakan institusi yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan saling menunjang, yang di dalamnya ada kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas potensi peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peranan tertinggi di sekolah karena kepala sekolah memiliki peran terpenting dan tanggungjawab dalam tercapainya sekolah yang berkualitas.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, baik kepala sekolah, guru, siswa dan segala unsur yang ada di dalam sekolah perlu adanya koordinasi dan saling bekerjasama dengan baik demi tercapainya mutu sekolah yang berkualitas.

Menurut David yang dikutip oleh Yusni, sejalan dengan tujuan sekolah atau pendidikan, kerjasama yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik pula. Seperti halnya tujuan sekolah adalah menciptakan sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki ciri utama yaitu: kepemimpinan instruksional yang kuat, harapan yang tinggi terhadap prestasi siswa, adanya lingkungan belajar yang tertib dan nyaman, menekankan pada keterampilan dasar, pemantauan secara berkelanjutan terhadap kemajuan siswa, dan terumuskan tujuan sekolah secara jelas.<sup>4</sup>

Maka dari itu, karakter kerjasama sangat penting untuk diterapkan di dalam lembaga pendidikan demi mencapai lingkungan belajar yang tertib dan nyaman. Sebagaimana Allah bersabda di dalam QS Al-Hujurat ayat 10 yaitu *"innamaal mu'minuuna ikhwah"* artinya

---

<sup>1</sup>Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2013): hlm. 307-308.

<sup>2</sup>Sri Setiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014): hlm. 202.

<sup>3</sup>Minsih, Rusnilawati, and Imam Mujahid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2019): hlm. 29.

<sup>4</sup>Sari, "Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar," hlm. 308.

sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara.<sup>5</sup> Dan Allah bersabda di dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yaitu “*wata’awawanuu ‘alal birri wattaqwa*” artinya dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa.<sup>6</sup> Dari ayat ini dapat dipahami bahwa seluruh umat muslim itu adalah saudara dan setiap muslim harus saling tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa. Jelas bahwa Islam mengajarkan untuk bekerjasama saling tolong menolong, saling membantu satu sama lain. Karena dengan saling membantu satu sama lain maka segala pekerjaan atau segala urusan akan lebih mudah untuk diselesaikan, dan dengan saling membantu satu sama lain maka lembaga kependidikan akan menjadi harmonis dan tentram.

Tujuan dari penelitian ini tentang “*Strategi Pendidikan Karakter Kerjasama Guru dan Siswa di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago*” yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru SMA Al-Ihsan Tanjung Lago dalam mendidik karakter kerjasama di sekolah. Dalam hal ini peneliti memberi dua rumusan masalah 1) Bagaimana strategi Kepala Sekolah dan guru SMA Al-Ihsan Tanjung Lago mendidik karakter kerjasama guru dan murid 2) Mengapa kepala sekolah dan guru SMA Al-Ihsan Tanjung Lago menerapkan strategi tersebut.

## METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah adalah penelitian kualitatif yaitu dengan menggali permasalahan lebih mendalam.<sup>7</sup> Yaitu peneliti melakukan untuk mengetahui strategi pendidikan karakter kerjasama guru dan siswa di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago yaitu mewawancarai kepala sekolah dan wawancara dengan guru SMA Al-Ihsan Tanjung Lago melalui via online (google form) serta mencari informasi tambahan melalui wawancara secara langsung dengan kepala sekolah SMA Al-Ihsan Tanjung Lago.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner (data utama) dan buku-buku dan jurnal-jurnal (pendukung dari data koesioner dan wawancara).<sup>8</sup> Pengumpulan data kuesioner yaitu dengan membuat dengan google form yang disebarkan kepada guru-guru SMA Al-Ihsan Tanjung Lago. Lalu guru tersebut memberikan informasi bagaimana cara guru tersebut mendidik karakter kerjasama siswa dan cara kepala sekolah mendidik karakter kerjasama guru di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago.

---

<sup>5</sup>Hamim Tohari, *Tikrar Al-Qur’an Hafalan Tajwid & Terjemah: Hafal Tanpa Menghafal* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2017), hlm. 516.

<sup>6</sup>Tohari, hlm. 106.

<sup>7</sup>Hardisman and Yulistini, “Pandangan Mahasiswa Terhadap Hamabatan Pada Pelaksanaan Skill Lab Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas,” *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia* 2, no. 3 (2013): hlm. 181.

<sup>8</sup>Usman and Dwi Ratnasari, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Yang Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Yang Diintegrasikan Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 3, no. 1 (2019): hlm 30.

Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif analisis yang pada dasarnya menggambarkan hasil olahan data yang terkumpul sebagaimana adanya dengan penjelasan-penjelasan yang memadai tanpa membuat kesimpulan bermaksud umum atau generalisasi.<sup>9</sup> Yaitu dengan menganalisis secara deskriptif untuk mengukur strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dan mendidik karakter kerjasama di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago. Lalu mencari data dari buku atau jurnal yaitu mencari teori atau hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian hasil dari kuesioner dan teori sebelumnya di analisis dan kemudian diberi interpretasi.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

SMA Al-Ihsan Tanjung Lago merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang terletak Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. SMA Al-Ihsan Lago merupakan sekolah swasta yang memiliki akreditasi B. SMA Al-Ihsan Tanjung Lago memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS dan kedua-duanya menggunakan Kurikulum 2013. Jumlah siswa saat ini kurang lebih 281 siswa dan jumlah guru kurang lebih 26 guru.

Dalam melakukan penelitian tentang “*Strategi Pendidikan Karakter Kerjasama Guru dan Siswa di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago*” peneliti menerima data dari Sekolah, bagaimana cara kepala sekolah mendidik karakter kerjasama pada guru dan bagaimana cara guru mendidik karakter kerjasama pada siswa serta bagaimana cara kepala sekolah dan guru melihat apakah tenaga pendidik dan peserta didik telah menerapkan karakter kerjasama dan persentase keberhasilan kepala sekolah dan guru dalam mendidik karakter kerjasama di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago.

Tabel 1. Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA Al-Ihsan Tanjung Lago

PERTANYAAN	JAWABAN
<b>Strategi Mendidik Karakter Kerjasama Guru</b>	Mengutamakan kekeluargaan
<b>Alasan Menggunakan Strategi Tersebut</b>	Dengan mengutamakan kekeluargaan lebih mudah bekerjasama dan lebih mudah berkomunikasi antar sesama guru
<b>Persentase Tingkat Keberhasilan Menggunakan Strategi Tersebut</b>	70% - 80%
<b>Cara Menilai Guru Telah Memiliki Karakter Kerjasama</b>	Guyub, rukun, saling menghargai antar sesama, yang paling penting kebersamaan

Pada tabel 1 menjelaskan dari pertanyaan peneliti tentang bagaimana cara kepala sekolah mendidik karakter kerjasama pada guru, alasan beliau memilih strategi tersebut, berapa persentase

<sup>9</sup>Reza Nanda and Darwanis, “Analisis Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Pada Pemerintah Daerah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016): hlm. 335-336.

keberhasilan menggunakan cara tersebut dan bagaimana cara kepala sekolah menilai bahwa guru tersebut telah memiliki karakter kerjasama. Dalam hal ini Kepala SMA Al-Ihsan Tanjung Lago menjawab 1) Strategi yang digunakan dalam mendidik karakter kerjasama guru yaitu dengan mengutamakan kekeluargaan, 2) Alasan kepala sekolah menggunakan strategi tersebut ialah karena dengan mengutamakan kekeluargaan akan lebih mudah untuk bekerjasama dan lebih mudah untuk berkomunikasi antar sesama guru, 3) Berapa persentase keberhasilan kepala sekolah menggunakan strategi tersebut ialah 70% - 80% dan, 4) Cara kepala sekolah menilai guru SMA Al-Ihsan telah memiliki karakter kerjasama yaitu dengan melihat dari guyub, rukun, saling menghargai antar sesama, yang paling penting kebersamaan.

Tabel 2. Strategi Guru Dalam Mendidik Karakter Kerjasama Siswa  
di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago

SUMBER	JAWABAN	ALASAN
<b>R1</b>	Bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan	Karena, dalam memberikan contoh yang baik, guru sebaiknya mengakui kesalahan yang dilakukan sekecil apapun, sehingga hal itu akan teringat dalam diri siswa untuk bersikap sama ketika melakukan kesalahan meskipun tidak sengaja. Dari situlah siswa bisa belajar bagaimana bertanggung jawab atas kesalahannya
<b>R2</b>	<i>Virtual team building</i>	Karena setiap anggota tim bisa berinteraksi tanpa batas.
<b>R3</b>	Menciptakan dan menanamkan kepercayaan kepada tim kerja	Karena kepercayaan itu salah satu poin penting didalam kerjasama, tanpa kepercayaan diantara tim maka kerjasama tidak akan berjalan dengan baik.
<b>R4</b>	Pendekatan secara langsung	Karena menyesuaikan yang ada lebih efektif dari strategi yang lain
<b>R5</b>	Presentasi	Karena metode itu sangat cocok untuk siswa. Mengajarkan siswa untuk mandiri, kelompok serta berani mengungkapkan gagasan dan pembelajaran

Pada tabel 2 menjelaskan dari pertanyaan peneliti tentang bagaimana strategi guru dalam mendidik karakter kerjasama siswa, guru SMA Al-Ihsan Tanjung Lago menjawab bahwa dalam mendidik karakter kerjasama siswa yaitu dengan menggunakan cara 1) Memberi contoh jujur dan terbuka, 2) Memberi ruang untuk berinteraksi antara siswa, 3) Menanamkan kepercayaan kepada tim kerja, 4) Pendekatan secara langsung dan 5) Presentasi.

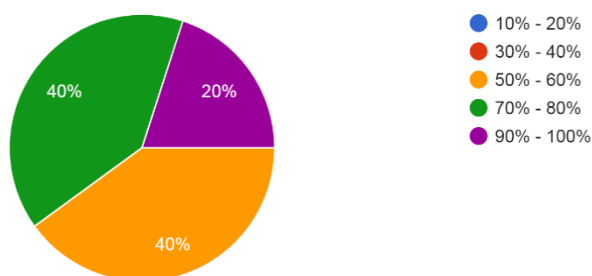
Tabel 3. Cara Guru Melihat Siswa Memiliki Karakter Kerjasama  
 di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago

SUMBER	JAWABAN	KODE
R1	Dengan cara melihat kepribadian dari masing masing anak	Melihat kepribadian
R2	Cara menilai siswa memiliki karakter kerjasama atau tidak dengan melihat proses presentasi.	Melihat proses presentasi
R3	Disaat kita selesai menjelaskan materi, dan memberikan contoh seperti berdialog tentang <i>daily activity</i> . Disanalah kita bisa melihat bahwa siswa tersebut memiliki karakter kerjasama.	Melihat dari <i>daily activity</i>
R4	Dilihat dari keseharian tindakannya	Melihat tindakan
R5	Dari pembelajaran online siswa antusias untuk belajar hal-hal baru	Antusias

Pada tabel 3 menjelaskan dari pertanyaan peneliti tentang bagaimana cara guru menilai siswa memiliki karakter kerjasama, guru SMA Al-Ihsan Tanjung Lago menjawab bahwa untuk menilai siswa memiliki karakter kerjasama yaitu dengan cara 1) Melihat kepribadian siswa 2) Melihat dari presentasi, 3) melihat dari *daily activity*, 4) Melihat tindakan dan, 5) Antusias.

Gambar 1. Persentase Keberhasilan Guru Dalam Mendidik Karakter Kerjasama Siswa  
 di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago

Berapa persen tingkat keberhasilan Bapak/Ibu dalam mendidik karakter kerjasama siswa pada saat ini?  
 5 jawaban



Pada gambar 1 menjelaskan dari pertanyaan berapa persentase keberhasilan guru dalam mendidik karakter kerjasama siswa, guru SMA Al-Ihsan Tanjung Lago menjawab dari 2 guru yang mengisi kuesioner menjawab 50% - 60%, 2 guru yang menjawab 70% - 80% dan 1 guru yang mengisi 90% - 100% tingkat keberhasilan guru dalam mendidik karakter kerjasama siswa

## Pembahasan

Menurut Thomas Lickona, seorang penggagas pendidikan karakter dari *State University of New York, Cortland*, dengan lugas ia menyatakan bahwa karakter baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Secara



lebih rinci Lickona menyatakan, bahwa karakter yang baik terdiri dari tiga bagian yang saling berhubungan yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral) dan *moral acting* (perilaku moral).<sup>10</sup> Sedangkan Endang Komara bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja, bersifat proaktif, dan dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti dalam etika, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab serta penghargaan terhadap orang lain.<sup>11</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan di sekolah baik itu kepala sekolah, guru, masyarakat, orang tua dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik.

Menurut Iin Surminah bekerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok di antara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik.<sup>12</sup> Yusni sari berpendapat bahwa kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi dan interelasi sosial yang terjadi dalam sekolah yang digambarkan dalam bentuk kerjasama antar kepala sekolah dan guru, guru dengan guru dan sekolah dengan masyarakat.<sup>13</sup> Sedangkan Krisnadi dalam Rizki Putri bahwa kerjasama merupakan kolaborasi antar kelompok, dimana kegiatan belajar yang lebih menekankan kepada seberapa besar sumbangan masing-masing anggota kelompok terhadap pencapaian tujuan kelompok.<sup>14</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan tindakan atau usaha yang dilakukan oleh kelompok di dalam suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang lebih cepat dan lebih baik. Di dalam pendidikan kerjasama ini harus dimiliki oleh seluruh tenaga kependidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter kerjasama merupakan usaha atau tindakan yang nyata yang dilakukan oleh tenaga kependidikan seperti kepala sekolah dan guru dalam mendidik atau menanamkan karakter kerjasama di dalam lembaga kependidikan demi mencapai keharmonisan serta mencapai interaksi dan interelasi sosial yang baik dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan karakter kerjasama harus ditanamkan kepada seluruh tenaga kependidikan serta kepada peserta didik, supaya tidak hanya pendidik saja yang bekerjasama dengan baik akan tetapi peserta didik juga bisa saling bekerjasama baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti bekerjasama dalam membersihkan kelas.

---

<sup>10</sup>Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 93.

<sup>11</sup>Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Kerjasama Dan Pembelajaran Abad 21," *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal For Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1 (2018): hlm. 17.

<sup>12</sup>Iin Surminah, "Pola Kerjasama Lembaga Litbang Dengan Pengguna Dalam Manajemen Litbang (Kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat)," *Jurnal Bina Praja* 5, no. 2 (2013): hlm. 103.

<sup>13</sup>Sari, "Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar," hlm. 310.

<sup>14</sup>Amalla Rizki Putri, Maison, and Darmaji, "Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas XII MIPA SMAN Kota Jambi," *EduFISIKA: Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2018): hlm 33.

Menurut Sopiha dalam Wahyu bahwa indikator-indikator kerjasama tim yaitu:<sup>15</sup> 1) Mempunyai komitmen terhadap tujuan bersama; 2) Menegakkan tujuan spesifik; 3) Evaluasi kinerja dan sistem ganjaran yang benar; 4) Menghindari kemalasan sosial dan tanggung jawab, 5) Kepemimpinan dan struktur dan; dan 6) Mengembangkan kepercayaan timbal-balik yang tinggi. Sedangkan David dalam Syarif berpendapat bahwa indikator-indikator kerjasama tim yaitu:<sup>16</sup> 1) Tujuan yang sama; 2) Antusiasme; 3) Peran dan tanggung jawab yang jelas; 4) Komunikasi yang efektif; 5) Resolusi konflik, kesepakatan dalam menyelesaikan konflik; 5) *Share power* (pembagian kekuasaan); dan 5) Keahlian yang dimiliki oleh anggota kelompok.

Dan adapun dari hasil penelitian yang dilakukan Sri cara yang harus dilakukan untuk membangun kerjasama tim yang baik yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Sikap rasa saling percaya. Yaitu hal yang perlu dibangun di dalam kelompok, supaya terhindar dari kepentingan pribadi atau individual yang dapat menimbulkan konflik. Dengan adanya saling percaya antar anggota dan menyadari bahwa mereka semua adalah satu kesatuan, maka kerjasama kelompok akan menjadi baik dan berkembang.
- 2) Sikap keterbukaan. Dimana sikap keterbukaan ini difokuskan pada sejauh mana orang lain mampu mengetahui tentang dirinya dan atau sebaliknya. Pada sikap keterbukaan ini, juga diperlukan sikap positif dan dewasa, baik dalam pola pikir maupun tindakan dari setiap orang dalam berinteraksi.
- 3) Realisasi diri. Yaitu suatu bentuk kebutuhan setiap orang dan kebutuhan yang paling dicari. Dengan adanya realisasi diri diharapkan keberadaan dirinya dapat dirasakan dan diakui di dalam lingkungannya. Karena pada kebutuhan ini individu mempunyai peran yang melekat pada dirinya, baik dalam hal kecerdasan, pekerjaan, keterampilan dan sebagainya.
- 4) Sikap saling ketergantungan. Saling ketergantungan ini dipengaruhi oleh adanya ikatan antar individu. Supaya ketergantungan ini bisa berjalan dengan baik maka diperlukan pemeliharaan tingkat hubungan yang lebih harmonis, kondusif dan lebih matang. Karena saling ketergantungan dalam kelompok perlu adanya upaya untuk menerima perbedaan pendapat antar kelompok.

Sedangkan menurut Dwi Yulianti dkk., bahwa untuk meningkatkan kerjasama di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti upacara, Jum'at bersih, piket kelas, praktikum,

---

<sup>15</sup>Wahyu Kusuma Pratiwi and Dwiarko Nugrohoseno, "Pengaruh Kepribadian Terhadap Kerjasama Tim Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Bisma* 7, no. 1 (2014): hlm. 65.

<sup>16</sup>Syarif Hidayat, A.Rahman Lubis, and M. Shabri Abd. Majid, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Pada PT. Dunia Barusa Banda Aceh," *Jurnal Ekonomi Perspektif Darussalam* 5, no. 1 (2019): hlm. 90.

<sup>17</sup>Sri Wiranti Setiyanti, "Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)," *Jurnal STIE Semarang* 4, no. 3 (2012): hlm. 64.



bermain peran dan diskusi kelompok.<sup>18</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan karakter kerjasama tidak hanya dengan cara bersikap saling percaya, sikap keterbukaan, realisasi diri dan sikap saling ketergantungan. Akan tetapi dalam membangun kerjasama tim perlu adanya pembiasaan diri contohnya dari kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah misalkan upacara, Jum'at bersih, piket kelas, praktikum, bermain peran dan diskusi kelompok.

### **Strategi Pendidikan Karakter Kerjasama Guru SMA Al-Ihsan Tanjung Lago**

Berdasarkan hasil di atas bahwa cara kepala sekolah dalam membangun kerjasama antar guru yaitu dengan cara menjalin hubungan kekeluargaan karena dengan mengutamakan kekeluargaan akan lebih mudah untuk bekerjasama dan lebih mudah untuk berkomunikasi antar sesama guru. Menurut peneliti cara ini merupakan cara terbaik untuk membangun karakter kerjasama di dalam lembaga pendidikan karena dengan adanya ikatan kekeluargaan maka guru-guru yang ada di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago tidak ada batasan satu sama lain, mereka saling percaya, mereka saling terbuka, mereka saling berinteraksi dengan baik dan mereka juga saling bertergantungan pastinya. Sebagaimana Allah bersabda di dalam QS Al-Hujurat ayat 10 yaitu *"innamaal mu'minuuna ikhwah"* artinya sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara.<sup>19</sup> Jadi jelas metode yang digunakan oleh Kepala SMA Al-Ihsan bagus untuk diterapkan. Karena dengan menggunakan metode kekeluargaan ini maka lembaga akan menjadi tentram, harmonis dan damai.

Tentunya dalam membangun kerjasama antar pendidik di SMA Al-Ihsan tidak mungkin tidak memiliki masalah, misalnya guru yang kontroversi, pastinya hal tersebut pasti ada. Akan tetapi, dalam membangun karakter kerjasama menggunakan metode menjalin hubungan kekeluargaan hal tersebut akan mudah untuk diselesaikan, hal itu terjadi karena seluruh tenaga kependidikan telah memiliki hubungan ikatan keluarga. Kenapa hal tersebut bisa terjadi? Misalkan di dalam suatu keluarga di rumah ada ayah, ada ibu, ada kakak dan ada adik. Pastinya di dalam keluarga tersebut tidak mungkin tidak adanya permasalahan, tidak mungkin di dalam keluarga tersebut tidak adanya perbedaan pendapat dan tidak mungkin di dalam keluarga tersebut tidak memiliki perseteruan. Pastinya ada. Akan tetapi, masalah tersebut akan mudah terselesaikan karena adanya hubungan keluarga di dalam rumah tersebut. Begitu pun di sekolah kalau di dalam sekolah saling memahami tugas pokok dan fungsi satu sama lain dan saling memahami kekurangan satu sama lain, bekerjasama adalah hal yang mudah.

---

<sup>18</sup>Silvy Dwi Yulianti, Ery Tri Djatmika, and Anang Santoso, "Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2016): hlm. 35.

<sup>19</sup>Tohari, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah: Hafal Tanpa Menghafal*, hlm. 516.

Dalam menggunakan metode menjalin hubungan kekeluargaan Kepala SMA Al-Ihsan mengatakan tingkat keberhasilan dalam mendidik karakter kerjasama guru di sekolah sekitar 70% - 80% tingkat keberhasilannya. Tandanya metode tersebut efektif untuk diterapkan oleh lembaga-lembaga kependidikan yang lain. Dalam hal ini Kepala SMA Al-Ihsan menilai guru telah memiliki karakter kerjasama yaitu dari guyub, rukun, saling menghargai antar sesama, dan kebersamaan antar guru SMA Al-Ihsan. Hal ini sesuai dengan indikator-indikator di atas, yaitu guru saling menghargai satu sama lain artinya guru mengembang kepercayaan satu sama lain, antar guru itu rukun artinya guru saling berkomunikasi dengan baik dan lainnya.

Oleh sebab itu, untuk mengembangkan atau mendidik karakter kerjasama guru yaitu dengan menjalin hubungan kekeluargaan yang baik. Karena keluarga adalah hal yang berharga. Ketika semua guru menganggap tim kerja adalah suatu hal berharga bagi mereka, maka mereka akan saling membantu, saling merangkul, saling mendukung, saling menerima kekukurangan, tidak saling iri, tidak saling membenci dan tidak saling menjatuhkan. Bangunlah kekeluargaan di dalam lembaga kependidikan karena dengan membangun kekeluargaan sekolah akan lebih mudah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu pendidikan yang bermutu. Tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, tidak hanya kepala sekolah yang bekerja, tidak hanya satu guru yang bekerja, tidak hanya tata usaha yang bekerja, tidak hanya satpam yang bekerja, dan lain sebagainya. Akan tetapi semuanya bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Ketika ada kendala yang tidak dapat dilakukan satu tenaga pendidikan maka yang lain saling membantu agar apa yang kerjakan bisa diselesaikan dengan cepat dan baik.

### **Strategi Pendidikan Karakter Siswa di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago**

Berdasarkan hasil di atas bahwa cara kepala sekolah dalam membangun kerjasama antar guru yaitu dengan cara menjalin hubungan kekeluargaan karena dengan mengutamakan kekeluargaan akan lebih mudah untuk bekerjasama dan lebih mudah untuk berkomunikasi antar sesama guru. Menurut peneliti cara ini merupakan cara terbaik untuk membangun karakter kerjasama di dalam lembaga pendidikan karena dengan adanya ikatan kekeluargaan maka guru-guru yang ada di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago tidak ada batasan satu sama lain, mereka saling percaya, mereka saling terbuka, mereka saling berinteraksi dengan baik dan mereka juga saling bergantung pastinya. Sebagaimana Allah bersabda di dalam QS Al-Hujurat ayat 10 yaitu *"innamaal mu'minuuna ikhwah"* artinya sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara.<sup>20</sup> Jadi jelas metode yang digunakan oleh Kepala SMA Al-Ihsan bagus untuk diterapkan. Karena dengan menggunakan metode kekeluargaan ini maka lembaga akan menjadi tentram, harmonis dan damai.

---

<sup>20</sup>Tohari, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah: Hafal Tanpa Menghafal*, hlm. 516.

Tentunya dalam membangun kerjasama antar pendidik di SMA Al-Ihsan tidak mungkin tidak memiliki masalah, misalnya guru yang kontroversi, pastinya hal tersebut pasti ada. Akan tetapi, dalam membangun karakter kerjasama menggunakan metode menjalin hubungan kekeluargaan hal tersebut akan mudah untuk diselesaikan, hal itu terjadi karena seluruh tenaga kependidikan telah memiliki hubungan ikatan keluarga. Kenapa hal tersebut bisa terjadi? Misalkan di dalam suatu keluarga di rumah ada ayah, ada ibu, ada kakak dan ada adik. Pastinya di dalam keluarga tersebut tidak mungkin tidak adanya permasalahan, tidak mungkin di dalam keluarga tersebut tidak adanya perbedaan pendapat dan tidak mungkin di dalam keluarga tersebut tidak memiliki persetujuan. Pastinya ada. Akan tetapi, masalah tersebut akan mudah terselesaikan karena adanya hubungan keluarga di dalam rumah tersebut. Begitu pun di sekolah kalau di dalam sekolah saling memahami tugas pokok dan fungsi satu sama lain dan saling memahami kekurangan satu sama lain, bekerjasama adalah hal yang mudah.

Dalam menggunakan metode menjalin hubungan kekeluargaan Kepala SMA Al-Ihsan mengatakan tingkat keberhasilan dalam mendidik karakter kerjasama guru di sekolah sekitar 70% - 80% tingkat keberhasilannya. Tandanya metode tersebut efektif untuk diterapkan oleh lembaga-lembaga kependidikan yang lain. Dalam hal ini Kepala SMA Al-Ihsan menilai guru telah memiliki karakter kerjasama yaitu dari guyub, rukun, saling menghargai antar sesama, dan kebersamaan antar guru SMA Al-Ihsan. Hal ini sesuai dengan indikator-indikator di atas, yaitu guru saling menghargai satu sama lain artinya guru mengembang kepercayaan satu sama lain, antar guru itu rukun artinya guru saling berkomunikasi dengan baik dan lainnya.

Oleh sebab itu, untuk mengembangkan atau mendidik karakter kerjasama guru yaitu dengan menjalin hubungan kekeluargaan yang baik. Karena keluarga adalah hal yang berharga. Ketika semua guru menganggap tim kerja adalah suatu hal berharga bagi mereka, maka mereka akan saling membantu, saling merangkul, saling mendukung, saling menerima kekukarangan, tidak saling iri, tidak saling membenci dan tidak saling menjatuhkan. Bangunlah kekeluargaan di dalam lembaga kependidikan karena dengan membangun kekeluargaan sekolah akan lebih mudah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu pendidikan yang bermutu. Tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, tidak hanya kepala sekolah yang bekerja, tidak hanya satu guru yang bekerja, tidak hanya tata usaha yang bekerja, tidak hanya satpam yang bekerja, dan lain sebagainya. Akan tetapi semuanya bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Ketika ada kendala yang tidak dapat dilakukan satu tenaga pendidikan maka yang lain saling membantu agar apa yang kerjakan bisa diselesaikan dengan cepat dan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “*Strategi Pendidikan Karakter Kerjasama Guru dan Siswa di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago*” bahwa strategi yang dilakukan oleh Kepala SMA Al-Ihsan Tanjung Lago sudah sangat bagus yaitu dengan menjalin hubungan kekeluargaan antar tenaga kependidikan. Akan tetapi dalam mendidik karakter kerjasama siswa masih belum maksimal karena masih ada guru yang mengatakan tingkat keberhasilannya dalam mendidik karakter kerjasama siswa tersebut dibawah 70%. Hal ini disebabkan karena tenaga pendidikan di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran seperti praktikum, Jum’at bersih, bermain peran dan kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan karakter kerjasama siswa.

## REFERENSI

- Dwi Yulianti, Silvy, Ery Tri Djatmika, and Anang Santoso. “Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013.” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2016).
- Hardisman, and Yulistini. “Pandangan Mahasiswa Terhadap Hamabatan Pada Pelaksanaan Skill Lab Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.” *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia* 2, no. 3 (2013).
- Hidayat, Syarif, A.Rahman Lubis, and M. Shabri Abd. Majid. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Pada PT. Dunia Barusa Banda Aceh.” *Jurnal Ekonomi Perspektif Darussalam* 5, no. 1 (2019).
- Komara, Endang. “Penguatan Pendidikan Kerjasama Dan Pembelajaran Abad 21.” *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal For Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1 (2018).
- Kusuma Pratiwi, Wahyu, and Dwiarko Nugrohoseno. “Pengaruh Kepribadian Terhadap Kerjasama Tim Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan.” *Jurnal BISMA* 7, no. 1 (2014).
- Minsih, Rusnilawati, and Imam Mujahid. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2019).
- Mufid Anwari, Ahmad. *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Nanda, Reza, and Darwanis. “Analisis Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Pada Pemerintah Daerah.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016).
- Rizki Putri, Amalla, Maison, and Darmaji. “Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam

- Pembelajaran Fisika Di Kelas XII MIPA SMAN Kota Jambi.” *EduFISIKA: Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2018).
- Sari, Yusni. “Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2013).
- Setiyati, Sri. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014).
- Surminah, Iin. “Pola Kerjasama Lembaga Litbang Dengan Pengguna Dalam Manajemen Litbang (Kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat).” *Jurnal Bina Praja* 5, no. 2 (2013).
- Tohari, Hamim. *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah: Hafal Tanpa Menghafal*. Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2017.
- Usman, and Dwi Ratnasari. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Yang Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Yang Diintegrasikan Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 3, no. 1 (2019).
- Wiranti Setiyanti, Sri. “Membangun Kerjasama Tim (Kelompok).” *Jurnal STIE Semarang* 4, no. 3 (2012).